

**PUBLIKASI ILMIAH**

**STUDI PAKAN TERNAK KAMBING PERANAKAN ETTAWA (PE)  
PADA KELOMPOK TANI TERNAK DI DESA MENDANA RAYA KECAMATAN  
KERUAK KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



Oleh  
**YOLANDA RIZKY PERMATA SARI**  
**B1D019292**

**Program Sarjana (S-1)**  
**Program Studi Peternakan**

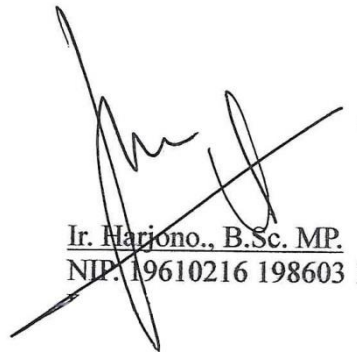
**FAKULTAS PETERNAKAN**  
**UNIVERSITAS MATARAM**  
**MATARAM**  
**2023**

**STUDI PAKAN TERNAK KAMBING PERANAKAN ETTAWA (PE)  
PADA KELOMPOK TANI TERNAK DI DESA MENDANA RAYA KECAMATAN  
KERUAK KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh**  
**Yolanda Rizky Permata Sari**  
**B1D019292**

Menyetujui :  
Pembimbing Utama



Ir. Harjono., B.Sc. MP.  
NIP. 19610216 198603 1001

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan untuk  
Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan Pada

**F A K U L T A S P E T E R N A K A N**  
**UNIVERSITAS MATARAM**  
**MATARAM**  
**2023**

## ABSTRAK

### STUDI PAKAN TERNAK KAMBING PERANAKAN ETTAWA (PE) PADA KELOMPOK TANI TERNAK DI DESA MENDANA RAYA KECAMATAN KERUAK KABUPATEN LOMBOK TIMUR

#### INTISARI

Oleh  
**Yolanda Rizky Permata Sari**  
**B1D019292**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis pakan, nilai nutrisi pakan, dan konsumsi pakan yang diberikan oleh petani ternak yang berada di Kecamatan Keruak, Lombok Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni hingga juli 2023 dengan menggunakan metode survey, obserfasi dan wawancara kepada petani ternak yang terdapat pada kelompok tani ternak yang berada di Kecamatan Keruak, Lombok Timur, serta pengambilan sampel pakan yang kemudian dilakukan analisa kandungan bahan kering, protein kasar dan serat kasar pakan yang dilaksanakan di Laboratorium Nutrisi Ternak Ruminansia, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram. Hasil penelitian menunjukkan jenis pakan yang diberikan pada ternak adalah turi sebanyak 56,08% dengan kandungan BK 17,86% PK 20,71% dan SK 8,67% serta untuk rumput lapangan sebanyak 43,92%, dengan kandungan BK 25,7% PK 6,6% dan SK 9,2%. Konsumsi Nutrisi rata-rata harian ternak kambing PE jantan dewasa dengan BB 53 Kg. BK 1169,7 g. PK 156,5 g. dan SK 105,1 g. untuk rata-rata jumlah konsumsi nutrisi Indukan dengan rata-rata BB 41,5 Kg. BK 934,7 g. PK 125,3 g. dan SK 84,0 g. Rataan jumlah konsumsi nutrisi Jantan PE muda dengan BB 30,0 Kg. BK 663,2 g. PK 88,9 g. dan SK 59,6 g. Rataan konsumsi nutrisi betina muda dengan rata-rata BB 21,5 Kg. BK 512,4 g. PK 68,7 g. dan SK 46,0 g. Kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini yakni konsumsi nutrisi harian ternak di Kecamatan Keruak baik itu pejantan, indukan, jantan muda dan betina muda sudah memenuhi kebutuhan, kecuali konsumsi BK yang masih belum mencukupi kebutuhan harian, ini disebabkan karena pola pemberian pakan tanpa tambahan pakan penguat, sehingga perlunya dilakukan pemberian pakan konsentrat untuk membantu memenuhi kekurangan konsumsi nutrisi.

**Kata Kunci:** *Kambing PE, Studi Pakan, Nutrisi Pakan, Konsumsi Pakan, Kecamatan Keruak.*

## ABSTRACT

### STUDY OF ANIMAL FEEDING OF ETTAWA BREED GOATS (PE) IN A GROUP OF LIVESTOCK FARMERS IN MENDANA RAYA VILLAGE, KERUAK DISTRICT, EAST LOMBOK DISTRICT

By

**Yolanda Rizky Permata Sari**  
**B1D019292**

This research aims to determine the type of feed, nutritional value of feed, and feed consumption provided by livestock farmers in Keruak District, East Lombok. This research was carried out from June to July 2023 using survey, observation and interview methods with livestock farmers in livestock farmer groups in Keruak District, East Lombok, as well as taking feed samples which were then analyzed for dry matter content, crude protein and crude fiber feed carried out at the Ruminant Animal Nutrition Laboratory, Faculty of Animal Husbandry, Mataram University. The results of the research showed that the type of feed given to livestock was turi as much as 56.08% with a BK content of 17.86%, PK 20.71% and SK 8.67% and for field grass as much as 43.92%, with a BK content of 25.7 % PK 6.6% and SK 9.2%. Average daily nutritional consumption of adult male PE goats weighing 53 kg. BK 1169.7 g. PK 156.5 g. and SK 105.1 g. for the average amount of nutrition consumed by broodstock with an average weight of 41.5 kg. BK 934.7 g. PK 125.3 g. and SK 84.0 g. Average amount of nutrition consumed by young PE males with a body weight of 30.0 kg. BK 663.2 g. PK 88.9 g. and SK 59.6 g. The average nutritional consumption of young females with an average weight of 21.5 kg. BK 512.4 g. PK 68.7 g. and SK 46.0 g. The conclusion that can be drawn from this research is that the daily nutritional consumption of livestock in Keruak District, including males, dams, young males and young females, has met their needs, except for BK consumption which is still not sufficient for their daily needs, this is due to the feeding pattern without additional feed. reinforcement, so it is necessary to provide concentrate feed to help meet the lack of nutritional consumption.

**Keywords:** PE Goats, Feed Study, Feed Nutrients, Feed Consumption, Keruak District.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Ternak kambing menduduki peranan yang penting dalam sistem usaha pertanian di Indonesia. Hal ini tercermin dari setiap statistik yang menunjukkan bahwa populasi kambing meningkat setiap tahunnya dan melibatkan setidaknya 0,6 juta keluarga petani peternak. Meskipun persentase produksi daging kambing kecil, tetapi peran ternak kambing tidak dapat diabaikan dalam sumbangan perekonomian nasional karena permintaan kambing sebagai ternak kurban yang harganya terjangkau oleh masyarakat dan sudah membudidayakan di masyarakat, kambing juga berpulang untuk diekspor ke negara-negara dalam tingkat konsumsi daging kambing tinggi, seperti Malaysia serta negara-negara Timur Tengah dan permintaan daging kambing sebagai bahan utama sate kambing yang sangat digemari dan disukai oleh masyarakat Indonesia. (Suparta, 2018)

Berbagai bangsa kambing dipelihara oleh peternak di Indonesia, setiap bangsa mempunyai karakteristik yang unik dan berbeda, sesuai dengan lokasi atau daerah tempat dipelihara. Berbagai bangsa kambing tersebut umumnya dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu kambing asli, kambing lokal, dan kambing persilangan. Kambing asli adalah kambing-kambing yang berasal dari Indonesia dan didomestikasi di Indonesia. (Suparta, 2018)

Kambing merupakan salah satu jenis ternak ruminansia penghasil daging yang cukup potensial. Kambing dapat memanfaatkan bahan alami dan hasil ikutan industri yang tidak

dikonsumsi oleh manusia sebagai bahan pakan. Makanan utama ternak kambing adalah hijauan berupa rumput lapangan, rumput unggul, dedaunan maupun leguminosa pohon. Hijauan merupakan sumber energi dan vitamin yang baik, namun kandungan protein kasarnya relatif rendah dibanding dengan bahan pakan biji-bijian, misalnya kacang kedelai dan jagung. Kemampuan seekor ternak mengonsumsi pakan tergantung pada hijauan, temperatur lingkungan, ukuran tubuh ternak dan keadaan fisiologi ternak. Konsumsi makanan akan bertambah jika aliran makanan cepat tercerna atau jika diberikan makanan yang berdaya cerna tinggi. Penambahan makanan penguat atau konsentrat ke dalam pakan ternak juga dapat meningkatkan palatabilitas pakan yang dikonsumsi dan pertambahan berat badan. Pada dasarnya kambing Peranakan Ettawa (PE) merupakan ternak dwiguna. Artinya, kambing ini dipelihara untuk menghasilkan susu dan daging. Kambing PE memiliki kemampuan memproduksi susu sebanyak 0,5 – 2 liter/hari. Dengan kemampuan memproduksi susu tersebut maka kambing PE cukup signifikan untuk dikembangkan sebagai ternak penghasil susu yang sangat potensial. Kambing PE sangat adaptif dengan topografi di wilayah Indonesia, tidak memerlukan lahan yang luas dan pemeliharaan relatif lebih mudah, sehingga sangat cocok untuk dijadikan bisnis keluarga dalam upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki gizi buruk dimasyarakat pedesaan, dengan konsumsi susu kambing produksi ternak sendiri. (Asmara, 2019)

Pakan hijau adalah semua jenis bahan pangan yang berasal dari tanaman atau tumbuh-tumbuhan

berupa daun-daunan, terkadang berupa ranting dan bunga. Dengan adanya pakan berupa hijauan yang diberikan pada ternak, tubuh hewan akan mampu bertahan hidup dengan terjaminnya kesehatan hewan. Hal ini dapat memberikan perkembangan terhadap pertumbuhan hewan yang semakin besar dan bertambah berat dikarenakan pakan hijau ataupun yang berasal dari biji-bijian yang mengandung berbagai unsur-unsur zat pakan. (Arif, 2022)

Pakan adalah unsur utama yang harus terpenuhi setiap hari untuk mencapai produksi ternak yang optimal dari potensi genetik ternak. Faktor produktif yang paling tinggi dalam pengembangbiakkan kambing yaitu dengan pakan. Salah satu upaya meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk pakan dan efisiensi pakan dengan pemilihan bahan pakan alternatif yang berasal dari pabrik kelapa sawit dan industri pengolahan tahu. (Yulianti, 2019)

Pakan memiliki peranan penting bagi ternak, baik untuk pertumbuhan ternak maupun untuk mempertahankan hidup dan menghasilkan produk (susu, anak, daging), serta tenaga bagi ternak dewasa. Pakan memiliki fungsi untuk memelihara daya tahan tubuh dan kesehatan agar ternak tumbuh sesuai dengan yang diharapkan, jenis pakan yang diberikan pada ternak harus bermutu baik dan dalam jumlah yang cukup. Pakan untuk ternak kambing terdiri dari pakan kasar (roughage), hijauan segar (green forage, pasture), silase (silage), sumber energy, sumber protein, sumber mineral, sumber vitamin, dan bahan additive. (Arif, 2022).

Berdasarkan keterangan diatas penulis melakukan penelitian dengan judul “Study Pakan Ternak Kambing

PE Pada Kelompok Tani Ternak Di Dusun Mandana Desa Mandana Raya Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur “

### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah belum terdapatnya data terkait studi pakan ternak kambing PE di Dusun Mandana, Desa Mandana Raya, kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur.

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui jenis pakan ternak kambing PE yang diberikan pada kelompok tani ternak di Dusun Mandana Desa Mandana Raya Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur.
2. Mengetahui nilai nutrisi yang ada pada pakan ternak PE.
3. Mengetahui konsumsi pakan yang diberikan oleh Kelompok tani ternak pada kambing PE.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Memberikan informasi tentang berbagai jenis-jenis pakan hijauan yang terdapat pada kelompok tani ternak Kecamatan Keruak
2. Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya
3. Sebagai pedoman pengembangan pakan hijauan dan pengembangan ternak kambing PE pada kelompok tani ternak Kecamatan Keruak

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 12 Juni - 17 Juni 2023 di Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur. Yang terdiri dari 2 kelompok dalam satu desa, dengan jumlah anggota 20 orang.

### Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga lokasi, yaitu:

- a) Pada Kelompok Tani Ternak Pade Girang I Dusun Mendana, Desa Mendana Raya, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur,
- b) Pada Kelompok Tani Ternak Pade Girang II Dusun Mendana, Desa Mendana Raya, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur,
- c) Laboratorium Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas

Peternakan, Universitas Mataram, sebagai tempat menganalisa kandungan nutrisi pakan.

### Materi Penelitian

Sampel pakan yang didapatkan di lapangan yang selanjutnya akan dilaksanakan analisa terkait kandungan nutrisinya.

### Alat Penelitian

Adapun alat yang digunakan pada penelitian ini tercantum pada Tabel 1.

**Tabel 1. Alat Penelitian**

No	Nama Alat	Fungsi
1	Amplop Coklat Besar	Menyimpan sampel pakan yang didapatkan di lapangan
2	Ember air	Menyediakan air minum untuk ternak
3	Pita ukur	Mengukur ukuran tubuh dari ternak
4	Tongkat ukur	Mengukur ukuran tubuh ternak
5	Karung Bekas	Sebagai media bantu dalam penimbangan bobot badan ternak
6	Sapu lidi	Membersihkan sisa pakan
7	Timbangan digital untuk menimbang pakan	Untuk penimbangan pemberian pakan dan sampel pakan
8	Thermohigrometer	Mengukur suhu dan kelembaban kandang
9	Kalung ternak	Untuk memberi tanda pada ternak
10	Meteran	Untuk mengukur luas kandang

### Bahan Penelitian

Adapun bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kambing PE yang dipelihara kelompok tani ternak dan sampel hijauan pakan ternak

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei, wawancara secara langsung dengan kelompok tani ternak di lokasi desa tempat penelitian yang telah ditentukan dan

pengambilan data langsung pada kelompok tani ternak yang memiliki kambing PE. Kemudian dilakukan analisis Bahan Kering, Protein Kasar dan Serat Kasar pakan kambing PE di Laboratorium INMT. Data yang diambil dari hasil pengamatan baik secara langsung di lapangan, dan data sekunder dari literatur atau dari buku – buku referensi yang berkaitan dengan data yang diperoleh. Data sekunder digunakan sebagai bahan

acuan maupun bahan perbandingan data yang diperoleh di lapangan.

### **Metode/Cara Pelaksanaan Penelitian di Kandang**

#### **a. Identifikasi pakan rumput-rumputan**

1. Menyediakan jenis pakan yang diberikan
  2. Menyediakan karung sebagai wadah penampung pakan yang akan ditimbang
  3. Menimbang sampel pakan untuk mengetahui berat keseluruhan pakan yang diberikan perhari oleh peternak untuk kambingnya pada masing – masing kandang (3x perminggu)
  4. Menimbang sisa pakan yang tidak dikonsumsi (3x perminggu)
  5. Menghitung konsumsi pakan oleh kambing pada masing – masing kandang sama dengan jumlah pemberian dikurangi jumlah sisa
  6. Kemudian mengambil cuplikan sampel pakan kambing untuk dianalisis di laboratorium dengan cara :
    - Menyediakan amplop coklat untuk menampung sampel pakan
    - Mencuplik sampel dari seluruh kandang.
    - Sampel pakan dari masing-masing kandang kemudian digabungkan menjadi satu kemudian ditimbang
- #### **b. Identifikasi pakan leguminosa**
1. Menyediakan jenis pakan yang diberikan
  2. Memisahkan antara batang keras dan lunak serta daun leguminosa
  3. Menyediakan karung sebagai wadah penampung pakan yang akan ditimbang
  4. Menimbang sampel pakan untuk mengetahui berat keseluruhan pakan yang diberikan perhari oleh peternak untuk kambingnya pada masing – masing kandang (3x perminggu)

5. Menimbang sisa pakan yang tidak dikonsumsi (3x perminggu)
6. Menghitung konsumsi pakan oleh kambing pada masing – masing kandang sama dengan jumlah pemberian dikurangi jumlah sisa
7. Kemudian mengambil cuplikan sampel pakan kambing untuk dianalisis di laboratorium dengan cara :
  - Menyediakan amplop coklat untuk menampung sampel pakan
  - Mencuplik sampel dari seluruh kandang.
  - Sampel pakan dari masing-masing kandang kemudian digabungkan menjadi satu kemudian ditimbang.

### **Metode Pelaksanaan Penelitian di Laboratorium**

#### **A. Preparasi Sampel**

1. Cuplikan sampel pakan segar dicacah terlebih dahulu
2. Memasukan masing-masing sampel pakan kedalam amplop coklat lalu ditimbang
3. Sampel pakan yang sudah ditimbang ditusuk-tusuk menggunakan pulpen agar udara didalam amplop bisa keluar
4. Sampel pakan dikeringkan menggunakan oven pada suhu 105°C dalam jangka waktu satu hari hingga seluruh air dalam sampel menguap
5. Sampel yang telah dikeringkan dihaluskan menggunakan blender, lalu dimasukkan ke dalam kantong plastik bening

#### **B. Penentuan Kadar Air**

1. Cawan porselin yang sudah bersih dikeringkan dalam oven pengering pada suhu 105°C selama 1 jam
2. Selanjutnya cawan porselin didinginkan dalam desikator selama 1 jam (setara dengan suhu kamar), kemudian ditimbang dalam keadaan tertutup



3. Sampel halus sebanyak 1,5-2,0 g dimasukkan kedalam cawan porselin
4. Kemudian dikeringkan dalam oven 105°C selama 8-12 jam
5. Setelah itu cawan yang berisi sampel didinginkan dalam desikator selama 1 jam, kemudian ditimbang

➤ Perhitungan :

$$- \text{BK segar} = \frac{(\text{BK } 105) \times (\text{Berat kering sampel } 105)}{\text{Berat sampel } 105}$$

$$- \text{Kadar Air} = 100 - \text{BK segar}$$

$$- \text{Kadar Bahan Kering} = 100\% - \% \text{ Kadar Air}$$

Ket : BK : Bahan Kering

### C. Penentuan Protein Kasar

#### • Destruksi

1. Sampel bahan ditimbang kurang lebih seberat 0,25 g
2. Kemudian sampel dimasukkan ke labu Kjeldahl ditambahkan 1,5 g campuran CuSO<sub>4</sub> dan K<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> serta 2 buah batu didih
3. Selanjutnya H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> pekat dimasukkan dengan hati-hati sebanyak 7,5 ml
4. Lalu Kjeldahl beserta isi destruksi dalam lemari asam hingga bening tak berasap sampai kurang lebih 45 menit

#### • Destilasi

1. Hasil destruksi di encerkan dengan aquades dingin 100 ml, selanjutnya ditambahkan NaOH 40% dingin sebanyak 50 ml dengan hati – hati dan 2 butir batu didih
2. Lalu labu Kjeldahl dipasang pada perangkat destilator yang sebelumnya telah dipasang Erlenmeyer penampung 250 ml yang berisi H<sub>3</sub>BO<sub>3</sub> 3% sebanyak 25 ml
3. Selanjutnya proses destilasi berlangsung dan akan diberhentikan bila Erlenmeyer penampung telah mencapai 100 ml.

#### • Titrasi

1. Hasil destilasi segera dititrasi dengan larutan standar H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> 0,1 N, dan titrasi hentikan bila warna larutan berubah menjadi merah jambu/warna asal.

➤ Perhitungan

$$- \text{Protein Kasar} = \frac{\text{ml titrasi} \times 0,1 \times 0,014 \times 625 \times 100}{\text{Berat sampel}}$$

### D. Penentuan Kadar Serat Kasar

1. Sampel dibebaskan dari lemak terlebih dahulu dengan cara sampel dimasukkan ke dalam beaker glass 500 ml sebanyak 10079 gr dan ditambahkan H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> – 0,255 N sebanyak 100 ml, lalu dididihkan di atas kompor pemanas selama 3 menit. Labu bulb (pendingin) yang berisi air diletakkan diatas beaker glass. Setelah mendidih disaring dengan corong linen dan dibilas dengan air panas beberapa kali pada sampel.
2. Kemudian kedalam beaker glass ditambahkan NaOH 3,313 N sebanyak 100 ml lalu dididihkan kembali selama 30 menit. Setelah mendidih sampel disaring dengan gooch crunssible yang sebelumnya telah diisi dengan serat glass sebagai filter, untuk memudahkan proses penyaringan dapat digunakan pompa vaccum.
3. Selanjutnya gooch crunssible dibilas dengan air panas beberapa kali dan terakhir dibilas dengan ethanol absolute secukupnya hingga fitrat tidak berwarna lagi.
4. Selanjutnya gooch crunssible yang berisi sampel selanjutnya di oven pada suhu 105°C selama 12 jam atau semalaman.
5. Lalu dinginkan dalam desikator kurang lebih 1 jam dan ditimbang.
6. Sampel dalam gooch crunssible dipijar dalam tanur pada suhu

600°C selama 2 jam atau sampai berwarna putih/bebas karbon.

7. Sampel dimasukkan ke dalam desikator selama 1 jam lalu ditimbang.

➤ Perhitungan :

$$\text{Serat Kasar} = \left( \frac{100}{\text{BK } 105} \right) \times \text{SK}$$

$$\frac{100}{\text{BK } 105} \times \frac{(\text{Berat cawan + sampel}) - (\text{Berat cawan } 105)}{(\text{Berat sampel})}$$

## Variabel yang diukur dan cara pengukuran

### a. Variabel Utama

Variabel utama yang diukur adalah sebagai berikut :

1. Jenis pakan kambing PE

Pengukuran jenis pakan dilakukan dengan cara mengidentifikasi jenis pakan apa saja yang diberikan oleh kelompok tani ternak kepada kambing PE. Pencatatan jenis pakan dilakukan selama 3 hari dalam seminggu selama masa penelitian, sehingga jumlah sehingga jumlah sampling pakan sebanyak 3 hari x 5 minggu = 15 sampling per kelompok tani ternak.

2. Nilai nutrisi pakan kambing PE

Nilai nutrisi pakan kambing PE dilakukan dengan cara menganalisa kandungan Bahan Kering, Protein kasar, dan Serat Kasar menggunakan metode analisis proksimat di Laboratorium Ilmu Nutrisi Makanan Ternak. Prinsip analisa

dengan metode analisis proksimat adalah proses atau cara analisa meliputi kadar abu dengan metode pengabuan kering (dryashing) menurut AOAC (2005), kadar air dengan metode oven menurut AOAC (2005), kadar protein dengan metode Kjeldahl menurut AOAC (2005).

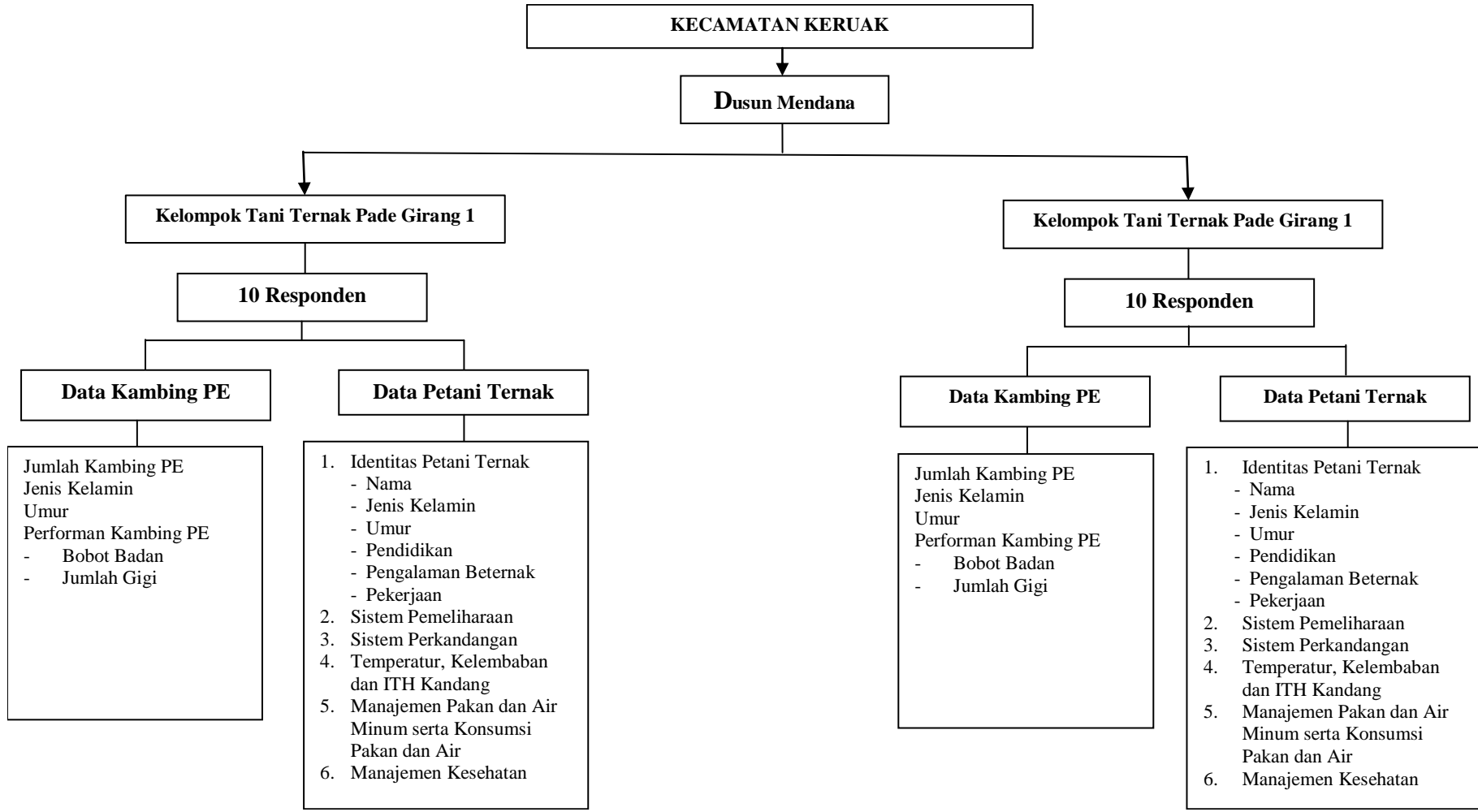
3. Konsumsi pakan kambing PE

Konsumsi pakan dapat diketahui dengan cara menimbang pakan yang diberikan setiap hari dan dikurangi dengan sisa pakan keesokan harinya. Sedangkan hasil wawancara jenis pakan yang diberikan diperoleh dari hasil. Penimbangan pakan dilakukan setiap kali pemberian selama 4 minggu, dalam 1 minggu dilakukan penimbangan selama 3 hari dengan frekuensi berbeda – beda karena kelompok tani ternak yang memberikan pakan 1 – 3 kali dalam sehari. Penimbangan pakan menggunakan timbangan gantung kapasitas 50 Kg dengan kepekaan 10 gram menggunakan karung gabah kapasitas 100 Kg untuk memudahkan penimbangan pakan maupun penimbangan sisa pakan keesokan harinya. Data yang didapatkan di catat untuk dianalisis.

**MENENTUKAN UMUR KAMBING  
DARI PERUBAHAN GIGI KAMBING**

	
<p>Gigi Kambing 10-12 bulan. Tajuk gigi seri mulai haus dan gigi renggang (jarang)</p>	<p>Gigi Kambing 1<math>\frac{1}{4}</math> - 1<math>\frac{3}{4}</math> tahun. Gigi dalam berganti (tampak 2 gigi lebar)</p>
	
<p>Gigi Kambing 2-2<math>\frac{1}{4}</math> tahun. Gigi tengah dalam berganti (tampak 4 gigi lebar)</p>	<p>Gigi Kambing 2<math>\frac{1}{2}</math> - 2<math>\frac{3}{4}</math> tahun. Gigi tengah luar berganti (tampak 6 gigi lebar)</p>
	
<p>Gigi Kambing 3<math>\frac{1}{2}</math> - 4 tahun. Gigi sudut berganti (tampak 8 gigi lebar)</p>	<p>Gigi Kambing di atas 6 tahun. Bidang lidah hampir "habis" dan akar gigi mulai tampak.</p>

Gambar 1. Perubahan gigi pada kambing



Gambar 2. Skema pengumpulan data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Topografi Wilayah

Kecamatan Keruak merupakan sebuah Kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia, dengan luas wilayah mencapai 40,49 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 15 Desa. Tinggi Kecamatan Keruak dari permukaan air laut

berkisar antara 5-30 meter. Kecamatan Keruak ini secara geografis berbatasan langsung dengan Kecamatan Sakra Barat (sebelah Utara), Kecamatan Jerowaru (Sebelah Selatan), Kabupaten Lombok Tengah (sebelah Barat), serta sebelah Timur berbatasan langsung dengan Selat Alas.



**Gambar 3.** Peta lokasi penelitian di Kecamatan Keruak

Kecamatan Keruak memiliki luas 2,52% dari total luas wilayah Kabupaten Lombok Timur yaitu 1.605.55 km<sup>2</sup>. Jarak dari kecamatan Keruak ke ibu kota kabupaten sejauh 22,0 Km. Jumlah penduduk Kecamatan Keruak ini mencapai 53.993 jiwa pada tahun 2019 (BPS, 2019). Untuk kisaran jarak tempuh yang dibutuhkan dari Universitas Mataram ke Kecamatan Pringgabaya ini sekitar 1 jam 45 menit dengan jarak 70 km.

Kecamatan Keruak menurut catatan terakhir BPS tahun 2014 tercatat memiliki ternak kambing sebanyak 9.989 ekor, ternak sapi sebanyak 658 ekor, ternak kerbau 332 ekor, ternak domba 890 ekor dan kuda sebanyak 183 ekor. Data ini bisa saja berbeda dengan apa yang ada di lapangan sekarang, minimnya akses

informasi menjadi salah satu hambatan dalam pemetaan data ternak yang ada.

Kecamatan Keruak memiliki 2 musim yakni musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya dimulai pada bulan September hingga dengan bulan Maret, sedangkan untuk musim kemarau biasanya dimulai pada bulan April hingga bulan Agustus. Pada saat penelitian berlangsung pada musim kemarau (juli-Agustus 2022), sehingga pakan yang tersedia lumayan sukar untuk didapatkan.

Kecamatan Keruak sebagai lokasi penelitian memiliki jumlah Kelompok Tani Ternak yang sangat minim, yaitu hanya ada di Desa Mendana saja, sehingga hal tersebut menyebabkan lokasi yang dipilih sebagai titik sentral penelitian adalah di KTT Pade Girang 1 dan Pade Girang 2.

## Identitas dan Karakteristik Responden

Tabel 2. Identitas dan karakteristik responden

Karakteristik Responden	KTT Pade Girang I (%)		KTT Pade Girang II (%)		Kecamatan (%)	
<b>Umur Peternak (tahun):</b>						
26-45	6	60	5	50	11	55%
46-64	4	40	5	50	9	45%
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan Formal:</b>						
Tidak Sekolah	2	20	2	20	4	20%
SD	2	20	5	50	7	35%
SMP	3	30	1	10	4	20%
SMA/SMK	2	20	2	20	4	20%
S1	1	10			1	5%
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>Mata Pencaharian Pokok:</b>						
Petani	7	70	9	90	16	80%
Buruh	2	20	1	10	3	15%
Perangkat Desa	1	10			1	5%
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>Pengalaman Beternak (tahun):</b>						
1-5	7	70	6	60	13	65%
6-10	3	30	1	10	4	20%
11>			3	30	3	15%
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Hasil penelitian, tentang profil responden dari kelompok tani ternak di Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur seperti yang ditampilkan tabel 2, selanjutnya akan dibahas masing-masing karakteristik responden.

### Umur Kelompok Tani Ternak Target

Petani ternak yang berada di Kelompok Tani Ternak (KTT) Pada Girang I sebagian besar berumur antara 26-45 tahun (60%) sisanya (40%) berumur 46-64 tahun. Berarti petani ternak pada KTT Pade Girang I sebagian berumur produktif (26-45) sesuai dengan pendapat Aisyah 2021, yang menyatakan bahwa

tenaga kerja berumur 15-64 tahun termasuk dalam umur produktif.

Untuk petani ternak yang berada di Kelompok Tani Ternak (KTT) Pade Girang II sebagian berumur antara 26-45 tahun (50%) sisanya (50%) berumur 46-64 tahun. Berarti petani ternak yang ada di KTT Pade Girang II sebagian berumur produktif (26-45) sesuai dengan pendapat Aisyah 2021, yang menyatakan bahwa tenaga kerja berumur 15-64 tahun termasuk dalam umur produktif.

Dari 2 Kelompok Tani Ternak tempat penelitian KTT Pade Girang I mempunyai usia petani ternak berusia produktif tertinggi, kemudian di ikuti oleh KTT Pade

Girang II. Secara keseluruhan di Kecamatan Keruak usia petani ternak produktif lebih banyak dibandingkan dengan usia non produktifnya.

### **Pendidikan Kelompok Tani Ternak Target**

Tingkat pendidikan merupakan salah satu penunjang dalam kemajuan seorang petani ternak dalam beternak. Sesuai dengan pendapat Sarwono (2006), bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menilai suatu keberhasilan usaha yang dijalankan, karena dengan pendidikan akan lebih mudah untuk mengadopsi, mengembangkan dan menerapkan ilmu dan teknologi yang diterimanya. Sehingga dalam menjalankan usaha seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih optimal dalam mengelola usahanya.

Hasil penelitian tabel 2 menunjukkan bahwa pada KTT Pada Girang I petani ternak yang tidak memiliki pendidikan formal sebanyak (20%), Sekolah Dasar (20%), Sekolah Menengah Pertama (30%), Sekolah Menengah Akhir/Kejuruan (20%) dan yang berpendidikan hingga menempuh Strata 1 sebanyak (10%). Tingkat pendidikan yang masih belum merata ini menjadi salah satu faktor penghambat menerima teknologi yang ditawarkan dari pemerintah dan mereka lebih memilih percaya pada apa yang dipelajari secara turun-temurun (tradisional).

KTT Pada Girang II memiliki petani ternak yang mengemban pendidikan Sekolah Dasar lebih tinggi (50%), dan untuk tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (10%), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (20%), namun untuk petani ternak yang tidak mengemban pendidikan formal masih sama dengan KTT Pada Girang I (20%) hal ini masih menjadi faktor bagaimana mereka masih sulit mengikuti kemajuan teknologi yang dikenalkan.

Sehingga secara keseluruhan di tingkat Kecamatan Keruak tingkat pendidikan petani ternak masih sangat minim atau rendah yaitu tidak memiliki

pendidikan formal sama sekali sebanyak (20%), berpendidikan sekolah dasar (35%), berpendidikan Sekolah Menengan Pertama (20%) dan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan hanya (20%) dan yang terakhir mendapat gelar Strata 1 (5%).

### **Mata Pencaharian Pokok Kelompok Tani Ternak**

Hasil penelitian tabel 2 menunjukkan bahwa pada KTT Pada Girang I memiliki mata pencaharian pokok sebagai Petani (70%) angka ini lebih tinggi dari mata pencaharian lainnya yaitu sebagai Buruh (20%) dan Perangkat Desa (10%)

Sedangkan untuk KTT Pada Girang II memiliki petani ternak yang bermata pencaharian sebagai Petani lebih banyak (90%) angka ini jauh berbeda dengan mata pencaharian sebagai Buruh (10%).

Sehingga secara keseluruhan KTT Pada Girang I (70%) responden memiliki mata pencaharian sebagai petani ternak, di KTT Pada Girang II (90%). Sebagai buruh sebanyak 20%, dan 10%, dan hanya (10%) petani ternak yang memiliki mata pencaharian sebagai Perangkat Desa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa di Kecamatan Keruak masyarakatnya beternak sebagian besar hanya sebagai usaha/pekerjaan sampingan sehingga pelaksanaannya hanya sekedar mengisi waktu luang.

### **Pengalaman Beternak Kelompok Tani Ternak**

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa petani ternak di Kecamatan Keruak sebagian besar memiliki pengalaman beternak 1-5 tahun (65%), 5-10 tahun (20%) dan 11> tahun (15%) dapat dikatakan sebagian besar anggota KTT merupakan peternak pemula, pengalaman beternak akan sangat berdampak terhadap cara peternak melakukan pemeliharaan ternak.

Beragamnya rentang waktu pengalaman beternak para petani ternak ini disebabkan oleh pekerjaan sebagai peternak bukan menjadi pekerjaan utama atau prioritas di masyarakat melainkan

hanya sebagai pekerjaan sampingan, selain itu para petani ternak belum pernah mendapatkan bimbingan / penyuluhan dari pemerintah terkait, sehingga kelompok tani ternak masih berternak secara tradisional.

### **Manajemen pemeliharaan Kambing PE di Kecamatan Keruak**

Dalam pemeliharaan kambing PE ada banyak aspek yang perlu diperhatikan seperti sistem pemeliharaan, sistem perkandangan, kondisi lingkungan yang meliputi: suhu, kelembaban dan ITH, manajemen pakan dan sistem perawatan kambing PE.

Sistem pemeliharaan kambing PE terdiri dari sistem pemeliharaan intensif, ekstensif dan semi intensif. Sistem pemeliharaan ternak secara intensif merupakan sistem pemeliharaan yang menempatkan ternak di dalam kandang

dan tidak digembalakan (Nafiu, dkk., 2020). Pada sistem pemeliharaan ekstensif ternak kambing dipelihara dengan cara digembalakan tanpa memperhatikan kandang maupun pakan, karena ternak dilepas pada kawasan yang mempunyai sumber pakan alami dan perkebunan. Sedangkan untuk sistem semi intensif merupakan kombinasi antara kedua sistem di atas dimana ternak digembalakan di siang hari dan dikandangkan pada malam hari (Anonim, 2022).

### **Sistem Pemeliharaan Kambing PE di Kecamatan Keruak**

Dalam usaha Peternakan baik ayam, sapi, kambing atau ternak lainnya terdapat beberapa sistem pemeliharaan. Menurut Rianto dan Purbowati (2009) sistem pemeliharaan ternak dibedakan menjadi tiga, yaitu cara pemeliharaan intensif, ekstensif dan semi intensif.

**Tabel 3. Sistem Pemeliharaan Kambing PE di Kecamatan Keruak**

Sistem Pemeliharaan	Kelompok Tani Ternak (Orang)				Kecamatan Keruak	%
	Pade Girang I	%	Pade Girang II	%		
Intensif	-	-	-	-	-	-
Semi Intensif	10	100	10	100	20	100
Ekstensif	-	-	-	-	-	-

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwasanya Petani ternak yang berada di Kecamatan Keruak menggunakan sistem pemeliharaan semi intensif baik di KTT Pade Girang I dan KTT Pade Girang II. Terdapat beberapa alasan dari penggunaan sistem pemeliharaan secara semi intensif oleh petani ternak, diantaranya; memudahkan dalam manajemen pemberian pakan dan mengantisipasi kesibukan dari petani ternak yang menyebabkan ternak harus di ladangkan, dan terkait bagaimana manajemen pemeliharaan serta manajemen kesehatan kambing PE tersebut. Alasan utama penggunaan sistem semi intensif adalah petani ternak tidak mempunyai lahan khusus untuk peternakannya

sehingga hanya memanfaatkan lahan yang ada karena usaha beternak ini dijadikan sebagai usaha sampingan sehingga mayoritas lahan ditanami tanaman pangan.

Tujuan pemeliharaan kambing PE ditingkat petani ternak yang berada di KTT Pade Girang I dan II Kecamatan Keruak umumnya hanya untuk penggemukan dan bibit, masih kurangnya binaan dari petugas terkait menyebabkan petani ternak yang berada di Kecamatan ini hanya menjadikan beternak sebagai pekerjaan sampingan, sehingga hal ini berpengaruh terhadap bagaimana keadaan dari ternak yang dipelihara.



### Sistem Perandangan Kambing PE di Kecamatan Keruak

Menurut Suherman dan Kurniawan, (2017). Dalam pembuatan kandang kambing PE sangat penting memerhatikan beberapa hal diantaranya, lokasi kandang yang harus jauh dari pemukiman warga, dan bahan serta material yang digunakan harus kuat agar bisa bertahan lama, konstruksinya harus kokoh dan posisi bangunan cukup mendapatkan cahaya sinar matahari pagi langsung agar kandang tidak lembab dan mudah dibersihkan, mempunyai ventilasi yang cukup sehingga sirkulasi udara dalam

kandang lancar. Model kandang kambing PE yang efisien adalah kandang panggung, jenis kandang kambing beranak/menyusui sebaiknya kandang individu, sedangkan kandang koloni sangat cocok untuk kambing non laktasi. Selama hal tersebut dapat peternak terapkan maka sistem peternakan akan berjalan optimal. Kondisi aman dan nyaman tentunya dapat membuat kambing memproduksi secara normal dan optimal. Kandang adalah bangunan yang dibuat dan berfungsi untuk melindungi ternak dari bahaya luar seperti cuaca dan predator.

**Tabel 4. Sistem Perandangan Kambing PE di Kecamatan Keruak**

Sistem Lantai Kandang	Kelompok Tani Ternak				Kecamatan Keruak	
	Pade Girang I	%	Pade Girang II	%		%
Panggung	10	100	10	100	20	100
Lantai	-	-	-	-	-	-

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4. Disimpulkan bahwa di kecamatan Keruak para kelompok tani ternak menggunakan tipe kandang panggung sebagai tempat untuk ternaknya, hal ini berdasarkan pengalaman dan pengetahuan peternak itu sendiri. 2 tipe alas kandang yaitu kandang tipe panggung dan lantai. Bahan yang

digunakan untuk pembuatan kandang tergantung dari keadaan ekonomi kelompok tani ternak itu sendiri, namun secara keseluruhan para kelompok tani ternak cenderung mencari bahan yang murah, mudah didapat tetapi tahan lama seperti bambu, kayu dengan atap asbes/seng.

**Tabel 5. Kapasitas Kandang**

KT	Kapasitas(ekor/m <sup>2</sup> )						TLK (m <sup>2</sup> ) <sup>[1]</sup>	LK <sub>n</sub> (m <sup>2</sup> )
	Muda		Induk		Pejantan			
	JK	LK <sup>[1]</sup>	JK	LK <sup>[1]</sup>	JK	LK <sup>[1]</sup>		
1	10	12,50	18	22,5	14	19,25	54,2	93,9
2	9	11,25	20	25	11	15,12	51,3	124,5
<b>K</b>	<b>19</b>	<b>23,75</b>	<b>38</b>	<b>47,5</b>	<b>25</b>	<b>34,37</b>	<b>105,6</b>	<b>218,4</b>

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 5. Dapat dilihat kapasitas kandang di Kecamatan Keruak dengan luas kebutuhan 120 x 120 cm untuk induk dengan 2 anak, 100 x 125 cm untuk kambing muda dan indukan tanpa anak, sedangkan 110 x 125 untuk pejantan (Anonim, 2019). Kapasitas kandang

melebihi kebutuhan dari ternak kambing. Total luas kandang KTT di Kecamatan Keruak 218,4 m<sup>2</sup> sedangkan kebutuhannya 105,6 m<sup>2</sup>.

Lingkungan kandang memiliki pengaruh terhadap kemampuan ternak dalam produksinya. Lingkungan yang

meliputi suhu dan kelembaban berkontribusi dalam membuat lingkungan yang nyaman atau tidak untuk kambing yang dipelihara. Ini sependapat dengan Hartono dkk (2018), pada daerah dataran rendah tropis, factor utama produktivitas ternak adalah tingginya suhu lingkungan sepanjang tahun yang menyebabkan stres karena cekaman panas pada ternak, baik

selama pertumbuhan, produksi, dan reproduksi. Kondisi lingkungan yang terlalu panas dan kelembaban yang tinggi dapat memengaruhi gambaran darah ternak. Konsekuensi dari cekaman panas secara langsung adalah terjadinya penurunan produktivitas ternak. Lebih jelasnya berikut disajikan data hasil penelitian pada Tabel berikut.

**Tabel 6. Temperatur, Kelembaban dan ITH Kandang di Kecamatan Keruak**

Parameter	Kelompok Tani Ternak		Kecamatan
	Pade Girang I	Pade Girang II	
Temperatur (°C)	28,54 ± 0,49	27,54 ± 0,45	28,04 ± 0,69
Kelembaban (%)	64,04 ± 3,66	66,78 ± 4,34	65,41 ± 4,17
THI	77,77 ± 0,83	76,61 ± 0,68	77,19 ± 0,95

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Keterangan : THI = Temperature Humidity Index

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kecamatan Keruak, Lombok Timur. Didapatkan bahwasanya di KTT Pade Girang I tempratur mencapai angka 28,54 ± 0,49, kelembaban mencapai angka 64,04 ± 3,66, serta temperature humidity index (THI) menyentuh angka 77,77 ± 0,83. Untuk KTT Pade Girang II tempraturnya mencapai angka 27,54 ± 0,45, kelembaban mencapai angka 66,78 ± 4,34 serta temperature humidity index (THI) menyentuh angka 76,61 ± 0,68. Secara keseluruhan di Kecamatan Keruak tempraturnya menyentuh angka 28,04 ± 0,69, kelembaban mencapai angka 65,41 ±

4,17 serta THI 77,19 ± 0,95 menurut Helal (2010) THI 77,19 masih tergolong kedalam lingkungan yang nyaman untuk tumbuh ternak.

#### Sistem Perawatan

Kesehatan kambing ditentukan oleh banyak aspek termasuk salah satunya adalah perawatan. Perawatan yang baik akan terlihat dari kesehatan ternak itu sendiri, namun adakalanya meskipun perawatan sudah baik namun tidak memungkinkan ternak akan terbebas dari penyakit karena ada faktor-faktor lain yang ikut berperan dalam mendukung kesehatan ternak seperti cuaca dan pakan.

**Tabel 7. Riwayat Penyakit Ternak**

Penyakit	Kelompok			
	PG1	%	PG2	%
Tidak Pernah sakit	15	83,3	18	85,7
Miasis	1	5,5	-	-
Mastitis	-	-	-	-
Diare atau mencret	2	11,2	1	4,8
Scabies	-	-	2	9,5
Kembung	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Pada tabel 7 tersaji riwayat penyakit ternak di Kecamatan Keruak, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan kepada kelompok tani ternak yang berada di lapangan, penyakit yang sering dialami oleh ternak mereka adalah mencret dengan persentase 11% dan miasis dan scabies dengan persentase 5,5% dan 9,5% dari ternak yang mereka pelihara.

### Manajemen Pemberian Pakan

Sumber bahan pakan hijauan yang diberikan oleh KTT di Kecamatan Keruak

**Tabel 8. Persentase Pemberian Pakan**

Kelompok Ternak	Persentase Jenis Pakan		Persentase(%)
	Turi	Rumput Lapangan	
1	56,83	43,17	100
2	55,33	44,67	100
$\Sigma$	<b>112,16</b>	<b>87,84</b>	<b>200</b>
$\bar{x}$	<b>56,08</b>	<b>43,92</b>	<b>100</b>

**Kecamatan**  
Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Dapat dilihat dari tabel 8. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada KTT responden di Kecamatan Keruak diperoleh jenis dan persentasi pemberian pakan yang dilakukan oleh KTT yang ada di Kecamatan Keruak seperti tabel 8, Kelompok ternak 1 memberikan pakan hijauan turi (56,83%) dan rumput lapangan (43,17%), kelompok ternak 2 memberikan pakan hijauan turi (55,33%) dan rumput lapangan (44,67%). pemberian pakan di KTT target hanya berupa pakan hijauan tanpa tambahan pakan konsentrat, dalam

**Tabel 9. Kandungan Nutrien Bahan Pakan**

Nutrisi	Turi (%) <sup>[1]</sup>	Rumput Lapangan (%) <sup>[2]</sup>
Bahan Kering	17,86	25,7
Protein Kasar	20,71	6,6
Serat Kasar	8,67	9,2

Sumber : <sup>[1]</sup>Tabel Komposisi Bahan Makanan Ternak. Hartadi, H (1980)

: <sup>[2]</sup> Laboratorium Nutrisi Makanan Ternak Ruminansia, Fakultas Peternakan Universitas Mataram.

Pada Tabel 9 tersaji kandungan nutrisi yang terdapat dalam bahan pakan

berasal dari tanaman hijauan yang tumbuh di pekarangan, sawah, ladang atau hutan. Para KTT umumnya mendapatkan pakan dengan mengambil sendiri ke ladang. Pemberian pakan ternak yang dilakukan oleh KTT di Kecamatan Keruak masih menggunakan metode pemberian cut and carry. Jenis pakan yang diberikan berupa pakan hijauan. Berikut merupakan tabel persentase pemberian pakan ternak kambing PE di Kecamatan Keruak.

### Pemberian Pakan

beberapa kasus sering mengalami kekurangan asupan nutrisi dikarenakan umumnya kandungan nutrisi pada bahan pakan hijauan belum mencukupi kebutuhan nutrisi harian ternak, sehingga tambahan pakan konsentrat tentu akan sangat baik bagi ternak karena dapat melengkapi kekurangan nutrisi dibahan pakan lain. Jumlah kandungan nutrisi yang terdapat dalam pakan yang diberikan oleh KTT di Kecamatan Keruak dapat dilihat pada Tabel 9 tentang kandungan nutrien bahan pakan.

ternak yang diberikan oleh KTT di Kecamatan Keruak. Hasil kandungan

nutrisi daun turi berdasarkan tabel komposisi bahan makanan ternak (Hartadi, 1980) dan hasil Analisa Laboratorium Nutrisi Makanan Ternak Ruminansia yang baru di tambahkan, serta untuk rumput lapangan berdasarkan hasil analisa Laboratorium Nutrisi Makanan Ternak Ruminansia Fakultas Peternakan Universitas Mataram. Kandungan nutrisi pakan yang berbeda, menjadikan perlunya kombinasi beberapa jenis pakan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi harian ternak.

Bahan kering (BK) merupakan zat padat yang terkandung di dalam bahan pakan setelah dikurangi kadar air, bahan kering terdiri dari beberapa nutrisi seperti serat kasar, protein kasar, lemak kasar, vitamin dan mineral (Hartadi, 1980). Kandungan bahan kering setiap bahan pakan berbeda-beda tergantung pada kemampuan tanaman menyimpan air di batang atau daunnya, selain kemampuan tanaman menyimpan air, lingkungan dan musim juga berpengaruh terhadap persentase BK pada tanaman, namun jumlah perbedaan persentase BK ini tidak terlalu signifikan pada jenis tanaman yang sama.

Protein kasar (PK) merupakan kandungan protein dan unsur nitrogen yang terdapat dalam bahan pakan, jumlah persentase protein kasar dalam setiap jenis bahan pakan berbeda-beda, menurut Hartadi (1980) pakan berkualitas tinggi memiliki persentase protein kasar yang tinggi, semakin tinggi kandungan protein kasar dalam bahan pakan maka semakin

baik pula bahan pakan tersebut. Karena semakin banyak nutrisi yang dapat diserap ternak untuk meregenerasi sel tubuh dan diubah menjadi energi untuk hidup, selain diubah menjadi energi protein juga dapat disimpan ternak dalam bentuk daging di dalam tubuhnya, atas dasar itu industri peternakan berbasis *fattening* umumnya memberikan pakan dengan konsentrasi protein yang lebih tinggi untuk mengejar efisiensi pertumbuhan dan penambahan bobot badan ternak.

Serat kasar (SK) adalah bagian dari bahan pakan yang tidak dapat dihidrolisis oleh bahan kimia, serat kasar merupakan bagian dari karbohidrat yang tidak mudah larut dalam air yang terdiri dari selulosa, hemiselulosa dan lignin. Kandungan serat kasar yang tinggi dalam bahan pakan dapat menurunkan daya serap nutrisi pada saluran pencernaan, sehingga hewan herbivora seperti sapi, kambing, dan kerbau memiliki sistem pencernaan yang berbeda dengan hewan karnivora ataupun omnivora, hewan herbivora memiliki kemampuan untuk mencerna serat kasar pada tanaman yang tidak mampu dilakukan oleh hewan karnivora, Pencernaan serat kasar pada hewan herbivora terjadi di dalam lambung yang disebut dengan rumen, di dalam rumen tumbuhan yang dimakan ternak akan difermentasi oleh bantuan mikroba rumen sehingga ternak mampu untuk menyerap energi dari pakan yang dikonsumsi.

### Konsumsi Pakan Hijauan

**Tabel 10. Konsumsi Pakan Hijauan**

KT	BB (Kg)	TURI (Kg)			RL (Kg)			TK (Kg)			KH (Kg)
		P	S	K	P	S	K	P	S	K	
<b>Pejantan</b>											
1	53.00	4.22	1.07	3.15	3.20	0.85	2.36	7.42	1.92	5.51	5.30
2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Kec</b>	<b>53.00</b>	<b>4.22</b>	<b>1.07</b>	<b>3.15</b>	<b>3.20</b>	<b>0.85</b>	<b>2.36</b>	<b>7.42</b>	<b>1.92</b>	<b>5.51</b>	<b>5.30</b>
<b>Stdev</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Indukan</b>											
1	40.31	3.23	0.82	2.41	2.45	0.65	1.80	5.68	1.46	4.21	4.03
2	44.73	3.37	0.73	2.64	2.72	0.77	1.96	6.10	1.50	4.59	4.47
<b>Kec</b>	<b>42.52</b>	<b>3.30</b>	<b>0.78</b>	<b>2.52</b>	<b>2.59</b>	<b>0.71</b>	<b>1.88</b>	<b>5.89</b>	<b>1.48</b>	<b>4.40</b>	<b>4.25</b>
<b>Stdev</b>	<b>3.12</b>	<b>0.10</b>	<b>0.06</b>	<b>0.16</b>	<b>0.19</b>	<b>0.09</b>	<b>0.11</b>	<b>0.30</b>	<b>0.03</b>	<b>0.27</b>	<b>0.31</b>

<b>Jantan Muda</b>											
1	25.80	2.06	0.52	1.54	1.56	0.41	1.15	3.62	0.93	2.69	2.66
2	34.20	2.62	0.57	2.05	2.11	0.60	1.52	4.73	1.16	3.56	3.53
<b>Kec</b>	<b>30.00</b>	<b>2.34</b>	<b>0.55</b>	<b>1.79</b>	<b>1.84</b>	<b>0.50</b>	<b>1.33</b>	<b>4.17</b>	<b>1.05</b>	<b>3.12</b>	<b>3.09</b>
<b>Stdev</b>	<b>5.94</b>	<b>0.39</b>	<b>0.03</b>	<b>0.36</b>	<b>0.39</b>	<b>0.13</b>	<b>0.26</b>	<b>0.78</b>	<b>0.16</b>	<b>0.62</b>	<b>0.62</b>
<b>Betina Muda</b>											
1	17.23	1.83	0.47	1.37	1.39	0.37	1.02	3.23	0.83	2.39	1.72
2	25.70	1.79	0.39	1.40	1.44	0.41	1.04	3.23	0.80	2.43	2.57
<b>Kec</b>	<b>21.47</b>	<b>1.81</b>	<b>0.43</b>	<b>1.38</b>	<b>1.42</b>	<b>0.39</b>	<b>1.03</b>	<b>3.23</b>	<b>0.81</b>	<b>2.41</b>	<b>2.15</b>
<b>Stdev</b>	<b>5.99</b>	<b>0.03</b>	<b>0.05</b>	<b>0.02</b>	<b>0.04</b>	<b>0.03</b>	<b>0.01</b>	<b>0.00</b>	<b>0.03</b>	<b>0.03</b>	<b>0.60</b>

*Sumber* : Data Primer Diolah 2023

*Ket.* : KT= Kelompok Ternak, BB= Bobot Badan, KH = Kebutuhan Hijauan, Kec = Kecamatan, Stdev =Standar Deviasi, P = Pemberian, S = Sisa, K = Konsumsi

Pada Tabel 10 tersaji pemberian pakan hijauan untuk ternak Kambing PE di Kecamatan Keruak, pemberian pakan hijauan ternak masih menggunakan metode *cut and carry* karena lebih murah dan pakan hijauan di Kecamatan Keruak selalu tersedia, namun pemberian pakan untuk ternak hanya berupa pakan hijauan tanpa ditambahkan pakan penguat atau konsentrat sehingga kemungkinan terjadinya kekurangan konsumsi nutrisi yang didapatkan dari pakan yang diberikan dan pemberian berdasarkan perkiraan kenyang ternak bukan berdasarkan kebutuhan ternak, rataan pemberian pakan pejantan di KTT PD 1 adalah 7,42 Kg. dengan sisa 1,92 Kg. dan konsumsi 5,51 Kg dan sudah memenuhi kebutuhan hijauan harian menurut Miranti (2023).

Dapat di perhatikan pada tabel 9 rataan pemberian pakan hijauan untuk indukan Kambing PE di KTT PD 1 adalah 5,68 Kg. dengan sisa 1,46 Kg. dan konsumsi 4,21 Kg dengan jumlah kebutuhan 4,05 Kg. sedangkan rataan pemberian pakan di KTT PD 2 adalah 6,10 Kg. sisa 1,50 Kg. konsumsi 4,59 Kg. dengan jumlah kebutuhan 4,47 Kg. sehingga diperoleh rataan pemberian pakan hijauan untuk ternak indukan Kambing PE di Kecamatan Keruak dengan pemberian 5,89 Kg. sisa 1,48 Kg. konsumsi 4,40 Kg dengan kebutuhan 4,26

Kg. jumlah konsumsi pakan hijauan sudah memenuhi kebutuhan pakan harian.

Rataan pemberian pakan hijauan untuk Kambing PE Jantan muda di KTT PD 1 adalah 3,62 Kg. dengan sisa 0,93 Kg. dan konsumsi 2,69 Kg dengan jumlah kebutuhan 2,26 Kg. sedangkan rataan pemberian pakan di KTT PD 2 adalah 4,73 Kg. sisa 1,16 Kg. konsumsi 3,56 Kg. dengan jumlah kebutuhan 3,53 Kg. sehingga diperoleh rataan pemberian pakan hijauan untuk ternak indukan Kambing PE di Kecamatan Keruak dengan pemberian 4,17 Kg. sisa 1,05 Kg. konsumsi 3,12 Kg dengan kebutuhan 3,09 Kg. jumlah konsumsi pakan hijauan sudah memenuhi kebutuhan pakan harian.

Selain itu pada Tabel 10 juga terdapat rataan pemberian pakan hijauan untuk betina muda Kambing PE, pemberian di KTT PD 1 adalah 3,23 Kg. dengan sisa 0,83 Kg. dan konsumsi 2,39 Kg dengan jumlah kebutuhan 2,35 Kg. sedangkan rataan pemberian pakan di KTT PD 2 adalah 3,23 Kg. sisa 0,80 Kg. konsumsi 2,43 Kg. dengan jumlah kebutuhan 2,57 Kg. sehingga diperoleh rataan pemberian pakan hijauan untuk ternak kambing PE betina muda di Kecamatan Keruak dengan pemberian 3,23 Kg. sisa 0,81 Kg. konsumsi 2,41 Kg dengan kebutuhan 2,46 Kg. rataan konsumsi pakan hijauan di Kecamatan Keruak sudah memenuhi kebutuhan 10%

dari bobot badan ternak menurut Miranti 2023.

## Konsumsi Nutrisi dan Kebutuhan

**Tabel. 11 Konsumsi Nutrisi**

KT	BB (Kg)	TURI (g)			RL (g)			KN (g)			PBBH (g)
		BK	PK	SK	BK	PK	SK	BK	PK	SK	
<b>Pejantan</b>											
1	53.0	562.2	116.4	48.7	607.5	40.1	56.4	1169.7	156.5	105.1	66.7
2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Kec</b>	<b>53.0</b>	<b>562.2</b>	<b>116.4</b>	<b>48.7</b>	<b>607.5</b>	<b>40.1</b>	<b>56.4</b>	<b>1169.7</b>	<b>156.5</b>	<b>105.1</b>	66.7
<b>Stdev</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	0.0
<b>Indukan</b>											
1	40.3	429.9	89.0	37.3	464.5	30.7	43.1	894.5	119.7	80.4	43.7
2	44.7	471.3	97.6	40.9	503.7	33.2	46.7	974.9	130.8	87.6	43.6
<b>Kec</b>	<b>42.5</b>	<b>450.6</b>	<b>93.3</b>	<b>39.1</b>	<b>484.1</b>	<b>32.0</b>	<b>44.9</b>	<b>934.7</b>	<b>125.3</b>	<b>84.0</b>	64.0
<b>Stdev</b>	<b>3.1</b>	<b>29.2</b>	<b>6.1</b>	<b>2.5</b>	<b>27.7</b>	<b>1.8</b>	<b>2.6</b>	<b>56.9</b>	<b>7.9</b>	<b>5.1</b>	28.8
<b>Jantan Muda</b>											
1	25.8	274.2	56.8	23.8	296.3	19.6	27.5	570.5	76.3	51.3	56.7
2	34.2	365.4	75.7	31.7	390.6	25.8	36.2	756.0	101.5	67.9	55.0
<b>Kec</b>	<b>30.0</b>	<b>319.8</b>	<b>66.2</b>	<b>27.7</b>	<b>343.4</b>	<b>22.7</b>	<b>31.9</b>	<b>663.2</b>	<b>88.9</b>	<b>59.6</b>	62.1
<b>Stdev</b>	<b>5.9</b>	<b>64.5</b>	<b>13.4</b>	<b>5.6</b>	<b>66.7</b>	<b>4.4</b>	<b>6.2</b>	<b>131.2</b>	<b>17.8</b>	<b>11.8</b>	10.0
<b>Betina Muda</b>											
1	17.2	244.4	50.6	21.2	264.0	17.4	24.5	508.4	68.0	45.7	50.0
2	25.7	249.6	51.7	21.6	266.8	17.6	24.8	516.5	69.3	46.4	90.0
<b>Kec</b>	<b>21.5</b>	<b>247.0</b>	<b>51.2</b>	<b>21.4</b>	<b>265.4</b>	<b>17.5</b>	<b>24.6</b>	<b>512.4</b>	<b>68.7</b>	<b>46.0</b>	67.8
<b>Stdev</b>	<b>6.0</b>	<b>3.7</b>	<b>0.8</b>	<b>0.3</b>	<b>2.0</b>	<b>0.1</b>	<b>0.2</b>	<b>5.7</b>	<b>0.9</b>	<b>0.5</b>	31.4

*Sumber* : Data Primer Diolah 2023

*Ket.* : KT= Kelompok Ternak, BB= Bobot Badan, Kec = Kecamatan, Std =Standar Deviasi, L= Lapangan, K = Konsumsi, BK= Bahan Kering, PK = Protein Kasar, SK = Serat Kasar

Pada tabel 11 tersaji konsumsi nutrisi ternak di Kecamatan Keruak untuk rata-rata konsumsi pejantan di Kecamatan Keruak dengan BB 53 Kg adalah BK 1169,7 g. PK 156,5 g. dan SK 105,1 g. dengan PBBH 66,7 g., untuk rata-rata jumlah konsumsi nutrisi Indukan di Kecamatan Keruak dengan BB 42,5 Kg adalah BK 934,7 g. PK 125,3 g. dan SK 84 g. dengan

PBBH 64,0 g. Sedangkan rata-rata jumlah konsumsi nutrisi Jantan PE muda di Kecamatan Keruak dengan BB 30 Kg adalah BK 663,2 g. PK 88,9 g. dan SK 59,6 g. dan rata-rata konsumsi nutrisi betina muda di Kecamatan Keruak dengan BB 21,5 Kg adalah BK 512,4 g. PK 68,7 g. dan SK 46 g.

### Kebutuhan Nutrisi

**Tabel 12. Kebutuhan Nutrisi dan PBBH**

KT	BB (Kg)	PBBH (Kg)	Kebutuhan Nutrisi (gr)	
			BK	PK
<b>Pejantan</b>				
1	53.0	66.7	1590.0	151.0
2	0.0	0.0	0.0	0.0
<b>Kecamatan</b>	<b>53.0</b>	<b>66.7</b>	<b>1590.0</b>	<b>151.0</b>
<b>Stdev</b>	<b>37.5</b>	<b>47.2</b>	<b>1124.3</b>	<b>106.8</b>

<b>Indukan</b>				
1	40.3	43.7	11700.0	1012.6
2	44.7	43.6	15630.0	1289.6
<b>Kecamatan</b>	<b>85.0</b>	<b>87.3</b>	<b>27330.0</b>	<b>2302.2</b>
<b>Stdev</b>	<b>3.1</b>	<b>0.1</b>	<b>2778.9</b>	<b>195.9</b>
<b>Jantan Muda</b>				
1	25.8	56.7	2985.0	246.2
2	34.2	55.0	1010.0	83.3
<b>Kecamatan</b>	<b>60.0</b>	<b>111.7</b>	<b>3995.0</b>	<b>329.5</b>
<b>Stdev</b>	<b>5.9</b>	<b>1.2</b>	<b>1396.5</b>	<b>115.2</b>
<b>Betina Muda</b>				
1	17.2	50.0	1995.0	164.6
2	25.7	90.0	2070.0	170.0
<b>Kecamatan</b>	<b>42.9</b>	<b>140.0</b>	<b>4065.0</b>	<b>334.6</b>
<b>Stdev</b>	<b>6.0</b>	<b>28.3</b>	<b>53.0</b>	<b>3.8</b>

*Sumber* : Nutrient Requirements of Ruminants in Developing Country. Kearl, LC. 1982

Ket. : KT= Kelompok Ternak, BB= Bobot Badan, P = Pemberian, S = Sisa, K = Konsumsi, BK= Bahan Kering, PK = Protein Kasar, PBBH = Perubahan Bobot Badan Harian

Pada tabel 12 tersaji kebutuhan nutrisi bahan kering, protein kasar harian dan Perubahan bobot badan harian (PBBH) ternak di Kecamatan Keruak, jumlah kebutuhan nutrisi dihitung dengan interpolasi berdasarkan tabel standar kebutuhan nutrisi harian kambing menurut Kearl (1982), untuk lebih jelasnya mengenai kebutuhan nutrisi harian ternak kambing dapat dilihat di lampiran 2. Konsumsi BK harian ternak jantan dewasa yang tersaji pada tabel 11 di Kecamatan Keruak masih belum memenuhi standar kebutuhan menurut standar Kearl (1982) dengan rata-rata PBBH 66,7 gr/ekor/hari. Pertambahan bobot badan ini lebih rendah dari pada penelitian yang dilakukan Purbowati dkk. (2006) dengan pemberian pakan hijauan gamal dengan ditambahkan pakan hijauan lain mendapatkan PBBH sebesar 188,1 gr/ekor/hari, PBBH yang rendah di Kecamatan Keruak dapat disebabkan karena jumlah konsumsi nutrisi yang masih belum mencukupi kebutuhan. Sedangkan jumlah konsumsi nutrisi Indukan juga masih belum memenuhi kebutuhan rata-rata PBBH 64,0 gr/ekor/hari, PBBH ini lebih rendah dari penelitian Marhaeniyanto, (2019) dengan pemberian pakan rumput lapangan dan

pucuk tebu mendapatkan PBBH 65,9 gr/ekor/hari, rata-rata PBBH Indukan yang rendah di Kecamatan Keruak disebabkan karena asupan kebutuhan berupa BK masih belum memenuhi kebutuhan, selain itu beberapa ternak juga dalam masa laktasi yang dimana kebutuhan akan asupan nutrisi menjadi lebih tinggi dari pada masa kering, untuk menjaga produksi susu dalam masa laktasi tetap terjaga ternak akan mengorbankan bobot badannya untuk menjaga produksi susu tetap tinggi. Begitu juga dengan konsumsi nutrisi harian ternak jantan muda masih belum memenuhi kebutuhan dan rata-rata PBBH Kambing PE jantan muda adalah 62,1 gr/ekor/hari hasil ini lebih rendah dari hasil penelitian Marhaeniyanto (2019) yang mendapatkan PBBH 64,2 gr/ekor/hari dengan pemberian pakan pucuk tebu dan rumput lapangan, PBBH yang lebih rendah di Kecamatan Keruak dapat disebabkan karena jumlah konsumsi nutrisi yang masih belum mencukupi kebutuhan. Pada ternak kambing betina muda jumlah konsumsi nutrisi juga masih belum mencukupi kebutuhan harian. Rata-rata PBBH betina muda di Kecamatan Keruak sebesar 67,2 gr/ekor/hari, hasil ini masih lebih rendah dibandingkan hasil

penelitian Marhaeniyanto (2020) dengan perolehan PBBH 105,8 gr/ekor/hari, PBBH yang rendah di Kecamatan Keruak dapat disebabkan karena jumlah konsumsi nutrisi yang masih belum mencukupi kebutuhan. Rata-rata jumlah konsumsi nutrisi ternak di Kecamatan Keruak masih belum mencukupi kebutuhan, ini disebabkan karena pola pemberian pakan yang masih menggunakan pakan hijauan tanpa tambahan pakan konsentrat, akibatnya perubahan bobot badan ternak tidak dapat maksimal, PBBH harian ternak

di Kecamatan Keruak masih bisa diperbaiki dengan perbaikan pola pemberian pakan dan menambahkan pakan konsentrat.

### Perbandingan Konsumsi dan Kebutuhan Nutrisi

Data terkait perbandingan dari konsumsi dan kebutuhan nutrisi pakan yang diberikan pada ternak kambing PE yang di pelihara di kelompok tani ternak Pada Girang 1 dan Pada Girang 2 yang berada di kecamatan Keruak dapat dilihat melalui table di bawah ini:

**Table 13. Perbandingan Konsumsi dan Kebutuhan Nutrisi**

NO	JENIS KELAMIN	KTT	KONSUMSI		KEBUTUHAN	
			BK	PK	BK	PK
1	PEJANTAN	PG 1	1169.7	156.5	1590.0	104.8
		PG 2	0.0	0.0	0.0	0.0
		KECAMATAN	1169.7	156.5	1590.0	104.8
		RERATA	584.9	78.3	795.0	52.4
		STDEV	827.1	110.7	1124.3	74.1
2	INDUKAN	PG 1	894.5	119.7	11700.0	1012.6
		PG 2	974.9	130.8	1563.0	1289.6
		KECAMATAN	1869.4	250.5	13263.0	2302.2
		RERATA	934.7	125.3	6631.5	1151.1
		STDEV	56.9	7.8	7167.9	195.9
3	JANTAN MUDA	PG 1	570.5	76.3	2985.0	246.2
		PG 2	756.0	101.5	1010.0	83.3
		KECAMATAN	1326.5	177.8	3995.0	329.5
		RERATA	663.3	88.9	1997.5	164.8
		STDEV	131.2	17.8	1396.5	115.2
4	BETINA MUDA	PG 1	508.4	68.0	1995.0	164.6
		PG 2	516.5	69.3	2070.0	170.0
		KECAMATAN	1024.9	137.3	4065.0	334.6
		RERATA	512.5	68.7	2032.5	167.3
		STDEV	5.7	0.9	53.0	3.8

Sumber: Data Primer 2023

### Konsumsi Air Minum

Sebagian besar tubuh hewan tersusun atas air atau lebih tepatnya sekitar 70 % dari tubuh hewan tersusun atas air. Ini membuktikan betapa pentingnya peran air bagi makhluk hidup seperti hewan ternak. Kebutuhan air dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan, seperti bahan kering yang dikonsumsi, keadaan pakan, kondisi fisiologis, temperatur tubuh, air minum,

temperatur sekitar, kekerapan minum dan genetik hewan.

Mayoritas KTT di Kecamatan Keruak memberikan ternaknya air minum setiap hari. Dari 2 KTT responden hanya 3 peternak yang memberikan air minum untuk ternaknya kadang-kadang. Mereka beranggapan air yang terkandung dalam pakan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan air dalam tubuh ternak



kambing. Salah satu peternak diberi masukan untuk memberikan air minum setiap hari namun dia menggunakan alasan pengalaman beternaknya untuk tetap tidak memberikan air minum setiap hari.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok timur. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Jenis pakan yang diberikan oleh Kelompok Tani Ternak di Kecamatan Keruak terdiri dari Turi (*Sesbania grandiflora*) dengan persentase 56,08% dan Rumpun Lapangan 43,92%.
2. Kandungan nutrisi dari pakan yang diberikan oleh Kelompok Tani Ternak di Kecamatan Keruak terdiri dari Turi dengan jumlah kandungan bahan kering sebanyak 17,86%, protein kasar 20,71%, serat kasar 8,67% dan Rumpun lapangan dengan jumlah kandungan bahan kering 25,7%, protein kasar 6,6% dan serat kasar 9,2%
3. Konsumsi nutrisi rata-rata harian ternak kambing PE jantan dewasa dengan BB 53 Kg. di Kecamatan Keruak sebagai berikut: BK 1169,7 g. PK 156,5 g. dan SK 105,1 g. untuk rata-rata jumlah konsumsi nutrisi Indukan dengan rata-rata BB 41,5 Kg. di Kecamatan Keruak adalah BK 934,7 g. PK 125,3 g. dan SK 84,0 g. Rataan jumlah konsumsi nutrisi Jantan PE muda dengan BB 30,0 Kg. di Kecamatan Keruak adalah BK 663,2 g. PK 88,9 g. dan SK 59,6 g. Rataan konsumsi nutrisi betina muda dengan rata-rata BB 21,5 Kg. di Kecamatan Keruak adalah BK 512,4 g. PK 68,7 g. dan SK 46,0 g. Konsumsi nutrisi harian ternak di Kecamatan Keruak baik itu pejantan, indukan, jantan muda dan betina muda sudah memenuhi kebutuhan, kecuali konsumsi BK yang masih belum mencukupi kebutuhan harian, ini disebabkan karena pola pemberian pakan tanpa tambahan pakan

penguat, sehingga perlunya dilakukan pemberian pakan konsentrat untuk membantu memenuhi kekurangan konsumsi nutrisi.

### Saran

Adapun saran untuk Kelompok Tani Ternak yang ada di Kecamatan Keruak adalah untuk meningkatkan manajemen pemeliharaan meliputi cara pemeliharaan, manajemen kesehatan meliputi penanganan terhadap penyakit, perkandangan meliputi model konstruksi kandang, kebersihan kandang dan manajemen pemberian pakan meliputi pemberian pakan ternak supaya disesuaikan dengan kebutuhan ternak, dan penambahan pakan konsentrat dalam pakan ternak. Karena perubahan berat badan harian ternak harian dibawah standar sehingga perlu dilakukan pembenahan di manajemen pemeliharaan, manajemen pemberian pakan, manajemen kesehatan dan manajemen perkandangan, manajemen yang baik dapat menghasilkan produksi yang baik. Selain itu hal lain yang perlu diperbaiki adalah kualitas genetik ternak kambing PE yang dternakan, karena performa ternak akan dipengaruhi oleh kualitas genetik dan lingkungan tempat ternak tumbuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 2019. Ukuran kandang kambing ideal tersedia pada <https://Cybex.pertanian.co.id/mobile/artikel/89555/ukuran-kandang-kambing-ideal/>. Diakses tanggal 17 desember 2022.
- AOAC. 2005. Official Methods of Analysis of The Association of Official Analytical Chemistry. AOAC Int. Washington D.C.
- Herani, D. 2016. *Perbandingan Suhu Lingkungan dan Produktivitas Ternak Sapi Perah Melalui Pendekatan Stochastic Frontier*. Jurnal Sains Terapan Edisi VI. 6 (1) : 16-24.
- Izzudin, L.M. 2022. *Study Sifat Kuantitatif dan Kualitatif Kambing*

- Peranakan Ettawa pada Petani Ternak di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur*. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Mataram: Mataram.
- Jhonson dan Djajanegara. 1989. *Mengembangkan Teknologi Hijauan Makanan Ternak Bersama Petani Kecil Asia Tenggara*. ACIAR Monograph no. 65.
- Marhaeniyanto, E. 2019. *Inventarisasi Pemanfaatan Daun Tanaman Sebagai Sumber Protein Dalam Pakan Kambing Peranakan Ettawa*. Jurnal Ternak Tropika. Vol 20, No 1. 2019.
- Marhaeniyanto, E. 2020. *Penampilan Produksi Kambing Peranakan Etawa Yang Diberi Pakan Konsentrat Berbasis Daun Tanaman*. Jurnal Ternak Tropika. Vol 21, No. 2 pp. 93-101, Desember 2020.
- Purbowati, C. 2006. *Komposisi Kimia Otot Longissimus dorsi dan Biceps femoris Domba Lokal Jantan yang Dipelihara di Pedesaan pada Bobot Potong yang Berbeda*. Jurnal Animal Production.
- Safrullah, M. 2022. *Study Grade Kambing Peranakan Ettawa (PE) pada Petani Ternak DI Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur*. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Mataram : Mataram.
- Sindoeredjo, S. 1996. *Pedoman Bertenak Kambing Perah*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Sudarmono. 1998. *Segi – Segi Biologi Dalam Usaha Pembinaan Dan Pengembangan Ternak di Indonesia*. Prosiding Seminar Penelitian Peternakan. Bogor 23-26 Maret 1981. Puslitbang Peternakan. Hal 1 – 11.
- Sugeng. 2000. *Domba Potong*. Penebar Swadaya.
- Tilman, D., & Pacala, S. (1993). *The Maintenance of Species Richness in Plant Communities*. In R. E. Ricklefs, & D. Schluter (Eds.), *Species Diversity in Ecological Communities: Historical and Geographical Perspectives* (pp. 13-25). Chicago, IL: University of Chicago Press.
- Yulianti, G. 2019. *Digestibility of Crude Protein and Crude Fiber of Ettawa Crossbreed Goats Fermented Tofu Waste and Palm Kernel Cake wHTI Different Ratio*. Jurnal Peternakan Indonesia. Volume 14 no.3 edisi Juli-September 2019.